

**KORELASI BIMBINGAN BELAJAR DALAM KELUARGA DAN
MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA DI MTs NEGERI KAMPAR
KECAMATAN KAMPAR TIMUR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**YARNI YUNITA
NIM.10715000380**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**KORELASI BIMBINGAN BELAJAR DALAM KELUARGA DAN
MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA DI MTs NEGERI KAMPAR
KECAMATAN KAMPAR TIMUR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**YARNI YUNITA
NIM.10715000380**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Korelasi Bimbingan Belajar dalam Keluarga dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs.Negri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar ditulis oleh Yarni Yunita NIM.10715000380 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Muharam 1432 H
15 Desember 2011 M

Mengetahui

Ketua Jurusan

Pendidikan Matematika

Pembimbing

Dra. Risnawati, M.Pd.

Drs. Zulkifli Nelson, M.Ed.

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul *Korelasi Bimbingan Belajar Dalam Keluarga Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupate Kampar* oleh Yarni Yunita NIM.10715000380 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 8 Sapar 1433 H/ 2 Januari 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Matematika.

Pekanbaru, 8 Sapar 1433 H
2 Januari 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Zubaidah Amir MZ, M.Pd.

Noviarni, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP.19700222 199703 2 001

ABSTRAK

Yarni Yunita (2011) : Korelasi Bimbingan Belajar dalam Keluarga dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar tiga variabel, yaitu bimbingan belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa MTs Negeri Kamar tahun ajaran 2010/2011, untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan bimbingan belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan di MTs Negeri Kamar dan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan di MTs Negeri Kamar. Penelitian ini merupakan penelitian survey, yaitu penelitian yang hanya memerlukan survey untuk mendapatkan datanya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan orang tua siswa MTs Negeri Kamar pada semester genap tahun ajaran 2010/2011, dimana seluruh siswanya berjumlah 539 siswa dan dalam penelitian ini hanya diambil 10 % dari jumlah populasi untuk dijadikan sampelnya yaitu dengan teknik random sampling.

Pengambilan data pada penelitian ini dengan dua cara, yaitu dengan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi belajar matematika siswa, yang juga didukung wawancara dengan siswa dan orang tua siswa secara langsung untuk mendapatkan data tentang bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi belajar. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar matematika siswa dan data-data lain yang dibutuhkan pada penelitian ini, seperti keadaan sekolah, guru, siswa, dan hal-hal lain yang dianggap perlu.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi ganda, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara tiga variabel, dan deskripsi data untuk mengetahui keadaan bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi belajar matematika siswa MTs Negeri Kamar.

Dari hasil perhitungan telah diketahui bahwa $F_{hitung} = 7,749$, ini berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} baik pada taraf signifikan 1% = 5,06 maupun pada taraf 5% = 3,18. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak, yang berarti setelah dilakukan control variabel prestasi belajar ada korelasi yang signifikan antara variabel bimbingan belajar dalam keluarga dengan motivasi. Berdasarkan analisa data dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi antara bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi terhadap prestasi belajar matematika pada siswa MTs Negeri Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar.

Dari hasil perhitungan telah diketahui bahwa $\chi^2 = 1,216$ berarti lebih kecil dari harga kritik chi kuadrat baik pada taraf signifikan 5% = 5,99 maupun pada taraf 1% = 9,21. Dengan demikian hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada perbedaan bimbingan belajar anak laki-laki dan anak perempuan di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Dari hasil perhitungan telah diketahui bahwa $t_o = -0,183$ berarti lebih kecil dari t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% = 2,01 maupun pada taraf signifikan 1% = 2,68 ($2,01 > -0,183 < 2,68$). Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak terhadap perbedaan antara variabel X dengan variabel Y. kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan yang berarti antara prestasi belajar siswa laki-laki dengan prestasi belajar siswa perempuan di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsap Teoritis	12
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Konsap Operasional	35
D. Asumsi Dan Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	40
B. Subjek dan Objek Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisa Data	41

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
B. Deskripsi Data.....	53
C. Analisis Data dan Pembahasan	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1	: Waktu Pelaksanaan Penelitian	40
Tabel IV. 1	: Sarana dan Prasarana	49
Tabel IV. 2	: Data Kepala Sekolah, Guru Dan Karyawan MTs N Kampar Timur	50
Tabel IV. 3	: Data Keadaan Siswa MTs Negeri Kampar Timur Tahun Pelajaran 2010-2011	52
Tabel IV. 4	: Distribusi Frekuensi Skor Bimbingan Belajar Dalam Keluarga	54
Tabel IV. 5	: Distribusi Frekuensi Skor Motivasi	56
Tabel IV. 6	: Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	58
Tabel IV. 7	: Skor Alternatif Jawaban Dalam Angket Bimbingan Belajar Dalam Keluarga	66
Tabel IV. 8	: Jawaban Orang Tua Siswa Tentang Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Keluarga	67
Tabel IV. 9	: Tabel Perhitungan Chi Kuadrat	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan seorang anak sebab orang tua sangat besar pengaruhnya dalam membina pertumbuhan dan perkembangan dalam prestasi belajar anak. Guru tidak akan berhasil melaksanakan tugas pendidikan di sekolah tanpa adanya kerja sama yang baik dari orang tua.

Bimbingan orang tua terhadap anaknya menyangkut berbagai aktivitas yang dapat mengantarkan anak untuk berprestasi dalam belajar. Aktivitas orang tua adalah perhatian menyediakan atau melengkapi alat belajar, mengatur waktu belajar dan memberi bantuan khususnya jika anak dalam kesulitan belajar. Bila orang tua melalaikan atau kurang memberikan bimbingan belajar terhadap anak-anaknya, hal ini dapat merugikan anak terutama dalam prestasi.

Ngalim purwanto telah memberikan uraian tentang pentingnya orang tua dalam membimbing anaknya di rumah sebagai berikut:

Dalam mendidik anak-anak itu, sekolah melanjutkan pendidikan anak-anaknya yang telah dilakukan oleh orang tua di rumah. Berhasil tidaknya pendidikan di sekolah tergantung kepada guru dan dipengaruhi pendidikan dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga adalah fundamen atau dasar pendidikan anak selanjutnya. Hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga

menentukan pendidikan anak selanjutnya baik di sekolah maupun di masyarakat.¹

Sehubungan dengan itu Slameto mengatakan sebagai berikut:

Orang tua kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan yang dialami dalam belajar, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajar.²

Anak sebagai makhluk individual dan sosial yang dilahirkan dengan bakat dan kemampuan dasar yang memerlukan bantuan untuk pengembangannya, ini merupakan tugas utama orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama di rumah tangga.

Ini berarti tugas orang tua harus dapat membimbing anaknya untuk dapat mengembangkan segala potensi dasar yang dibawa sejak lahir, jadi orang tua bukan hanya bertanggung jawab terhadapnya dalam hal memenuhi kebutuhan materil saja, melainkan juga kebutuhan disegi immaterial harus dan wajar diperhatiaknan dan dipenuhi.

Bimbingan orang tua yang baik yang dapat mewujudkan keberhasilan anak dalam kegiatan belajarnya antara lain:

1. Menyediakan fasilitas belajar anak di rumah.
2. Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah.
3. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah.
4. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Rosda Karya, Bandung, 2009, hlm.

² Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 61

5. Menolong anak dalam mengatasi kesulitan belajar.³

Bimbingan belajar yang diberikan dalam keluarga akan memberikan pengaruhnya kepada anak dalam keberhasilan belajar yang diperoleh di sekolah. Adalah logis, setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya meraih prestasi dan kewajiban belajar secara baik. Untuk mencapai harapan tersebut sebahagian orang tua tentu berusaha dengan sekuat tenaganya memenuhi keperluan belajar anaknya di rumah. Idealnya tidak ada orang tua yang membiarkan anak-anaknya bermalas-malas dalam belajar dan membuang waktu dengan percuma bermain tanpa batas. Dengan kata lain, setiap anak yang bersekolah dan tinggal dengan orang tuanya tentu mereka mendapatkan bimbingan belajar dari orang tuanya. Bila mana bimbingan belajar diperoleh anak secara intensif dengan sendirinya anak akan mempunyai kesempatan untuk meraih prestasi belajar yang optimal.

Orang tua adalah pembina utama dalam kehidupan seorang anak, dalam usaha mewujudkan keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar. Pendidikan yang diterima anak di sekolah hanyalah merupakan kelanjutan dari pendidikan di rumah, untuk itu orang tua tidak cukup hanya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah, guru tidak akan berhasil melaksanakan tugas pendidikan tanpa adanya kerjasama yang baik antara orang tua dan guru.

³ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Rajawali, Jakarta, 1989, hal. 90

Terkadang dalam suatu proses pembelajaran siswa tidak mampu mencapai hasil yang maksimal dikarenakan oleh tidak adanya kekuatan yang dapat mendorong siswa (motivasi). Salah satu kebutuhan siswa untuk memancing timbulnya prestasi dan hasil belajar yang baik adalah motivasi belajar. Baik yang berasal dari diri pribadi maupun dari luar.

Menurut Syaiful Bahri “hanya dengan memotivasilah anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama-sama temannya yang lain”.⁴ Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kurangnya motivasi. Karenanya bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Menurut Sardiman seorang siswa yang memiliki motivasi belajar akan menampakkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
4. Mempunyai orientasi kemasa depan.
5. Lebih senang bekerja mandiri.
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
7. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
8. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
9. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁵

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 148

⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta, 2011, hlm. 83

Dari studi pendahuluan yang penulis lakukan pada siswa MTs Negeri Kampar pelaksanaan bimbingan belajar anak di rumah cukup baik. Hal ini terlihat dari:

1. Orang tua membuat jadwal belajar anaknya dirumah.
2. Orang tua menyediakan buku-buku pelajaran anaknya selengkapnya
3. Orang tua menyuruh anaknya untuk mengikuti les (bimbingan belajar)
4. Orang tua memperhatikan kedisiplinan waktu belajar anaknya.
5. Orang tua menolong anak mengatasi kesulitan belajar.

Seharusnya dengan adanya bimbingan belajar yang baik dari orang tua, nilai anak akan baik pula. Namun kenyataan yang penulis lihat masih ada siswa di MTs Negeri Kampar kurang mendapatkan nilai yang baik, terutama nilai bidang studi Matematika.

Melihat fenomena di atas, menimbulkan suatu pertanyaan yang perlu dipecahkan. Bila dilihat dari bimbingan orang tua siswa MTs Negeri Kampar sudah memadai, mengapa nilainya masih ada yang rendah.

Sedangkan berdasarkan keterangan yang didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di MTs Negeri Kampar beliau menceritakan keadaan siswa saat belajar matematika adalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang masuk kelas tidak tepat waktu saat belajar matematika.

2. Masih ada siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah.
3. Sebagian siswa hanya senang belajar matematika pada materi yang dianggapnya mudah dipahami. Apabila ia mendapatkan kesulitan maka tidak mau berusaha untuk menyelesaikannya sehingga minat untuk belajarnya hilang.
4. Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru saat mengajar.
5. Masih ada siswa yang rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran matematika kurang.

Sedangkan jika dilihat dari hasil belajar matematika siswa di MTs Negeri Kampar yang peneliti dapatkan dari dokumentasi, rata-rata siswanya telah mampu melewati batas kriteria ketuntasan minimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa telah baik.

Jamal Ma'mur Asmani menyatakan “beberapa penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar”.⁶ Dengan dasar itulah peneliti memilih siswa sebagai objek penelitian, dimana di sekolah tersebut masih ada siswa di MTs Negeri Kampar yang mendapatkan hasil belajar yang baik dan kurang termotivasi untuk belajar matematika.

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Jurus-jurusbelajar Efektif untuk SMP dan SMA*, Diva Press, Jogjakarta, 2009, hlm. 35

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Korelasi Bimbingan Belajar Dalam Keluarga Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk mengadari agar jangan sampai terjadi kesalahpahaman bagi pembaca, maka dalam penulisan ini penulis cantumkan pengertian kata-kata yang terdapat dalam judul skripsi ini:

1. Korelasi adalah hubungan, dalam ilmu statistik berarti hubungan dua variabel atau lebih⁷. Sedangkan yang dimaksud dengan korelasi dalam penelitian ini adalah hubungan antara tiga variabel, yaitu antara bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa.
2. Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bimbingan dari pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan mengembangkan keterampilan serta kebiasaan belajar agar mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan bakat dan kemampuan.⁸

⁷ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, hlm. 179

⁸ Munandar, http://repository.upi.edu/operator/upload/s_a0251_0605728_chapter2.pdf (Diambil Pada tgl 26 September 2011)

3. Keluarga (rumah tangga) merupakan lingkungan yang pertama sekali ditemui oleh anak dalam lingkungannya dan juga merupakan lingkungan utama, dengan demikian keluarga (lingkungan) mempunyai peranan penting dalam rangka memberikan dasar pendidikan kepada anak yang nantinya akan menentukan terhadap pertumbuhan perkembangan yang akan datang.⁹
4. Motivasi belajar adalah proses memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.¹⁰
5. Prestasi atau hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar.¹¹ Prestasi belajar yang dimaksud disini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah ujian yang diberi lambang dalam bentuk angka dalam bidang studi Matematika.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Sejauhmana cara orang tua memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dalam keluarga.

⁹ Hanafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm. 99

¹⁰ Agus Siprijono, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Surabaya, 2011, hlm. 163

¹¹ Dimiyati dan Muldjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 20

- b. Bagaimana hubungan antara bimbingan belajar terhadap anak dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Kampar.
- c. Faktor-faktor apa saja yang mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar matematika?
- d. Apakah ada korelasi yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.
- e. Usaha apa yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan bimbingan belajar dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang terdapat dalam kajian ini serta yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada korelasi bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa.

3. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada korelasi yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga terhadap prestasi belajar matematika di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?

- b. Apakah ada korelasi yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar matematika di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?
- c. Apakah ada korelasi antara bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi terhadap prestasi belajar matematika di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?
- d. Apakah terdapat perbedaan bimbingan belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?
- e. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa laki-laki dan siswa perempuan di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga terhadap prestasi belajar matematika di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar matematika di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

- c. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi terhadap prestasi belajar matematika di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.
- d. Untuk mengetahui perbedaan bimbingan belajar anak laki-laki dan anak perempuan di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.
- e. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa laki-laki dan perempuan di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar berguna:

- a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan orang tua agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa-siswanya dan anaknya.
- b. Sebagai bahan masukan bagi siswa MTs Negeri Kampar agar dapat meningkat belajar, dan berbakti kepada orang tuanya agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Penelitian ini berguna sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Korelasi

Korelasi (correlation) dalam ilmu statistik berarti hubungan antara dua variabel atau lebih. Korelasi lebih dari dua variabel disebut *multivariate correlation*.¹ Dalam penelitian ini korelasi bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi adalah dependent variable sedangkan prestasi belajar adalah independent variable.

2. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah: pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.²

Menurut Surya yang mengutip pendapat Crow dan Crow menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri,

¹ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm. 75

² Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, CV. Rajawali, Jakarta, 1985, hlm. 9

mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.³

Pada kamus besar bahasa Indonesia bahwa arti dasar bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan.⁴ Soeganda mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada anak untuk menemukan sendiri dan memberikan respon yang tepat atau kemauan sendiri dalam masalah-masalah studi dan sosial.⁵

Menurut Crow sebagai mana yang dikutip oleh Abu Ahmadi dalam bukunya bimbingan dan konseling di sekolah menyatakan:

”bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai kepada individu dari setiap usia menolongnya menjadi kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri”.⁶

Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan di atas oleh beberapa ahli maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya secara terus menerus, terarah dan dilakukan secara sadar sekaligus untuk memecahkan masalah anak dalam belajar di rumah untuk mencapai tujuan tertentu.

³Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Rajawali Pres, Jakarta, 2009, hlm. 17

⁴Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1990, hlm. 117

⁵Soeganda Poerbakawatja, dkk, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1981, hlm. 39

⁶Prayetno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 94

Bimbingan belajar adalah upaya untuk membantu anak agar dapat belajar dengan baik sehingga dapat meraih prestasi belajar yang optimal. Hakekat bimbingan sebagaimana dikemukakan oleh Slameto bertujuan “untuk membantu anak baik secara individual maupun berkelompok, mengenal diri sendiri dan lingkungan sekitar, mengambil keputusan, membantu agar anak dapat menolong diri sendiri, menolong anak untuk kesejahteraan mental”.⁷

Ada sebuah teori dalam ilmu sosiologi tentang pentingnya institusi keluarga dalam menentukan maju tidaknya sebuah bangsa, yaitu “family is the fundamental unit of society” (keluarga adalah unit yang penting sekali dalam masyarakat). Artinya kalau institusi keluarga sebagai fondasi lemah, maka “bangunan” masyarakat juga akan lemah. Masalah-masalah yang terdapat dalam masyarakat seperti kemiskinan, kekerasan yang merajalela, dan segala macam keburukan sosial, maka menurut teori ini adalah cerminan dari tidak kokohnya institusi keluarga.

Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting yang tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab mendidik anak. Menurut Drs. H. Faud Ihsan:

“keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 2-4

digunakan oleh anak sebagai dasar mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah”.⁸

Segala perilaku orang tua dan pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga pasti berpengaruh dalam pembentukan kepribadian atau karakter seorang anak. Perilaku ini menyangkut bagaimana kasih sayang, sentuhan, ketekatan emosi (emotional bonding) orang tua terutama ibu, serta penanaman nilai-nilai dapat mempengaruhi kepribadian anak. Karena keterlibatan ayah dalam pengasuhan di masa kecil sampai usia remaja juga menentukan pembentukan karakter anak.

Keluarga yang harmonis dimana ayah dan ibu saling berinteraksi dengan kasih sayang dan selalu ada kebersamaan keluarga, akan memberikan suatu lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter anak. Begitu pula menurut Erikson, kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak.⁹

Untuk itu di rumah harus diciptakan kondisi yang kondusif dalam pergaulan dengan anak didik. Suatu suasana demokrasi yang terbuka, yang saling sayang-menyayangi, tidak munafik dan saling mempercayai. Hanya dengan landasan inilah akan berkembang pribadi harmonis yang lebih peka terhadap kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan lebih sadar tentang tujuan hidupnya serta lebih termotivasi dan lebih yakin tentang cara bagaimana ia dapat mencapai tujuan tersebut.

⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 57

⁹ Suprawoto, *Pentingnya Pendidikan Dalam Keluarga*, Departemen Komunikasi dan Infomatika Badan Infomatika Publik Pusat Informasi Kesejahteraan Rakyat, Jakarta, 2005, hlm. 5

Orang tua adalah pembina utama dalam kehidupan seorang anak, dalam usaha mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Pendidikan yang diterima anak di sekolah hanyalah merupakan kelanjutan dari pendidikan di rumah, untuk itu orang tua tidak cukup hanya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah, guru tidak akan berhasil melaksanakan tugas pendidikan tanpa adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru.

Keharusan bimbingan orang tua di rumah, sesuai dengan pola pendidikan, perlu tanggung jawab beberapa pihak secara bersama bagi keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan, dan sesuai pula dengan fungsi masing-masing.

Pendidikan tidak bisa dipandang sebagai kewajiban usia-usia tertentu, tetapi kewajiban sepanjang hidup dan karena itu perlu sekali adanya saling mengisi antara sekolah, masyarakat dan orang tua. Berlandaskan dari kutipan di atas jelaslah bahwa bimbingan dalam keluarga mestilah dilakukan oleh orang tua, karena itu merupakan langkah untuk mengarah dan membantu anak dalam belajar. Dengan bimbingan yang baik akan memberikan pengaruh kepada hasil belajar anak di sekolah. Dan yang dimaksudkan dengan hasil belajar adalah angka yang diperoleh anak di sekolah ditunjukkan oleh raport, hasil ini sering juga disebut prestasi.

Sedangkan bimbingan belajar anak laki-laki dan perempuan berdeda ini terlihat dari otak anak laki-laki dan perempuan berbeda sehingga

mempengaruhi pola belajar dan kerja otak mereka sejak masa kanak-kanak. Perbedaan itu berlaku di seluruh dunia kendati ras dan budaya berbeda. Pengaruh kultur pun tak cukup kuat mengalahkan struktur alami otak. Struktur otak yang berbeda antara anak laki-laki dan perempuan sangat besar pengaruhnya pada pola belajar dan kerja otak mereka, meskipun sebetulnya perbedaan itu tidak berlaku secara mutlak pada semua kasus.¹⁰ Oleh karena itu bimbingan belajar anak laki-laki dan perempuan berbeda.

3. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat juga di artikan sebagai daya penggerak untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹¹

Sejalan dengan pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Mc. Donald, Haris Mudjiman menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan pendorong dan pengarah perbuatan belajar. Pendorong dalam arti pemberi kekuatan yang memungkinkan perbuatan belajar dijalankan.¹²

¹⁰ Michael Gurian, <http://www.gemaui.com/blog.php?act=read&katid=001&blogid=37> (Diambil Pada tanggal 11 Desember 2011)

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Press, 2011, hlm. 73

¹² Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, Surakarta: (LPP) UNS dan UNS Press, 2006, hlm. 37

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli di atas tentang pengertian motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang muncul pada diri seseorang dengan semangat melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya.

Motivasi belajar seorang siswa bisa saja berbeda-beda antara satu sama lain. Karena bisa jadi ada siswa yang termotivasi belajarnya karena janji yang diberikan oleh orang tuanya. Seperti akan diberikan hadiah apabila mendapat rangking pertama. Jadi, ada beberapa faktor yang menyebabkan motivasi belajar seorang siswa berbeda, antara lain yaitu:

- 1) Perbedaan fisiologis (*physiological needs*), seperti rasa lapar dan haus.
- 2) Perbedaan rasa aman (*safety needs*), baik secara mental, fisik, ataupun intelektual.
- 3) Perbedaan kasih sayang atau afeksi (*love needs*) yang diterimanya.
- 4) Perbedaan harga diri (*self esteem needs*), contohnya prestise memiliki mobil atau rumah mewah, jabatan, dan lain-lain.
- 5) Perbedaan aktualisasi diri (*self actualization*), tersedianya kesempatan bagi seorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya, sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.¹³

Kelima faktor inilah yang akan mempengaruhi semangat belajar seorang siswa di sekolah. Dan ini semua merupakan latar belakang yang sulit untuk disamakan dalam satu kelas.

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Jurus-jurus Belajar Efektif untuk SMP dan SMA*, Jogjakarta, 2009, hlm. 134

Pada hakikatnya motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku yang pada umumnya dapat ditentukan dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Karena hal tersebut memiliki peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator atau unsur-unsur yang mendukung motivasi belajar tersebut menurut Hamzah B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.¹⁴

Keenam indikator ini adalah ukuran yang bisa ditargetkan untuk mencapai motivasi belajar yang tinggi bagi siswa di sekolah.

4. Prestasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok”.¹⁵

Pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur

¹⁴ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 23

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hlm. 19

setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut.

Hasil belajar/ prestasi adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hor Ward Kingsley, membagi tiga macam hasil belajar yakni :

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Sedangkan Gagne membagi lima katagori hasil belajar yakni :

- a. Informasi verbal
- b. Keterampilan intelektual
- c. Strategi kognitif
- d. Sikap
- e. Keterampilan motoris¹⁶

Kemudian di dalam buku Psikologi Pendidikan dijelaskan secara terminology tentang hasil belajar / prestasi yaitu :

“hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikemukakan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dapat digunakan untuk mengetahui bahwa seseorang telah mengalami perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 22

Prestasi dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi misalnya rapor”.¹⁷

Selanjutnya masalah pengertian belajar banyak sekali dikemukakan oleh para ahli dan sudut pandang yang berbeda, namun ke semua definisi kalau kita kaji kepada suatu pengertian bahwa belajar adalah: suatu proses perubahan dalam diri tiap-tiap individu sebagai akibat interaksi dengan lingkungan. Dalam hal ini Drs. Slameto menjelaskan dalam bukunya “Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam belajar”.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baik secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan interaksi lingkungan.¹⁸ Belajar juga merupakan “proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan”.¹⁹

Oemar Hamalik mengatakan dalam bukunya “metode belajar dan kesulitan belajar” adalah : “belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan individu.²⁰ Berdasarkan definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Orang tua memegang peranan penting untuk meningkatkan perkembangan anak dan prestasi belajar anak. Tanpa dorongan dan rangsangan orang tua, maka perkembangan dan prestasi belajar anak akan mengalami hambatan dan akan menurun sampai rendah. Pada umumnya para orang tua kurang menyadari

¹⁷ Surya Brata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993, hlm. 54

¹⁸ Slameto, *Op-Cit*, hlm. 2

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 10

²⁰ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1990, hlm. 21

betapa pentingnya peranan mereka dalam meningkatkan prestasi belajar anak-anak mereka.²¹

5. Hubungan prestasi belajar anak dengan bimbingan keluarga

Adanya berbagai macam cara untuk mendorong dan meningkatkan prestasi belajar anak. Orang tua dapat menanyakan kapan anak-anak mereka mengadakan ulangan, kapan ujian semester dan bagaimana dengan pelajaran matematika dan pelajaran yang lainnya.²²

Akan menjadi suatu keuntungan besar kiranya para orang tua dapat dan sempat memeriksa PR anak-anaknya dalam pelajaran matematika dan pelajaran yang lainnya sebelum diserahkan kepada guru pada hari berikut.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa bila semakin tinggi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak-anaknya, maka semakin tinggi pula prestasi yang akan dicapai anak-anak itu. Dan sebaliknya akan terjadi bila semakin berkurang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak-anaknya, maka semakin rendah pulalah prestasi yang dicapai anak dalam sekolahnya.

Banyak orang tua yang kurang memberi dorongan atau perhatian terhadap prestasi belajar anaknya, mungkin hal ini terjadi karena orang tua terlalu sibuk dengan segala urusan di kantor dan bidang bisnisnya dan yang

²¹ Hendry N. Siahaan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, Angkasa, Bandung, 1991, hlm. 85

²² Farmawi M. dkk, *“Memamfaatkan Waktu Anak Bagaimana Caranya?”*, Gema Insani Press, Jakarta, 2003, hlm. 20

sangat disesalkan ialah, ada orang tua yang memang tidak tahu sama sekali akan peranannya terhadap prestasi belajar anaknya, sehingga bila prestasi anaknya terlalu rendah, maka yang menjadi sasaran kemarahan dan makian adalah anaknya sendiri.

Menurut Kartini Kartono bahwa kegiatan orang tua dalam membimbing anak adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan fasilitas belajar

Yang dimaksud dengan fasilitas belajar disini adalah alat tulis, buku tulis, buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas tersebut. Adanya kesedian orang tua untuk memenuhi fasilitas tersebut dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar sehingga anak dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, karena dengan mengawasi kegiatan belajar anaknya dia dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.

3. Mengawasi penggunaan waktu belajar di rumah

Orang tua perlu mengawasi penggunaan waktu belajar anak-anaknya di rumah, karena dengan mengawasi penggunaan waktu belajar anak-anaknya di rumah, orang tua dapat

mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.

4. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar

Orang tua perlu mengenal kesulitan-kesulitan anaknya dalam belajar, karena dengan mengenal kesulitan-kesulitan tersebut dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar. Untuk mengenal kesulitan anak dalam belajar, orang tua dapat melakukannya dengan cara menanyakan kepada anaknya apakah ada pelajaran yang sukar diikuti.

5. Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar.

Jika orang tua berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar berarti orang tua berusaha menolong anaknya agar berhasil dalam proses belajarnya. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut orang tua dapat melakukan dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan oleh anaknya pada waktu anak mengalami kesulitan-kesulitan dalam waktu belajar atau minta bantuan pada orang lain yang dipandang mampu memberikan bimbingan belajar yang dibutuhkan anaknya untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.

Oleh karna itu bimbingan belajar di rumah sangat mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah, karena semakin baik bimbingan yang diberikan oleh orang tua di rumah tentu semakin baik prestasi anak di

sekolah. Keluarga mempunyai pengaruh baik terhadap keberhasilan belajar murid, apabila keluarga khususnya orang tua bersifat mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anaknya. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, sebaiknya bila orang tua tidak memberikan semangat belajar, sehingga sukarlah diharapkan ia dapat mencapai prestasi maksimal.

Baik buruknya prestasi belajar, sudah pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Slameto menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seperti :

1. Faktor intern, faktor ini meliputi :
 - a. Faktor jasmani terdiri dari faktor kesehatan, keadaan tubuh atau cacat tubuh
 - b. Faktor psikologi, terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat dan motif
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor ekstren, faktor ini meliputi :
 - a. Faktor keluarga, faktor ini mencakup suasana rumah, keadaan ekonomi, keluarga dan perhatian orang tua
 - b. Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, alat pengajaran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat, mencakup media massa dan teman bergaul.

Menurut faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terlihat bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor dari individu itu sendiri maupun dari luar individu, namun semua itu mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan siswa.

Bimbingan orang tua terhadap anaknya menyangkut berbagai aktivitas yang dapat mengantarkan anak untuk berprestasi dalam belajar aktivitas orang tua adalah perhatian menyediakan atau melengkapi alat belajar, mengatur waktu belajar dan memberi bantuan khususnya jika anak dalam kesulitan belajar. Bila orang tua melalaikan atau kurang memberikan bimbingan belajar terhadap anak-anaknya, hal ini dapat merugikan anak terutama dalam prestasi.

Bimbingan belajar yang diberikan dalam keluarga akan memberikan pengaruhnya kepada anak dalam keberhasilan belajar yang diperoleh di sekolah. Adalah logis, setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya meraih prestasi dan kewajiban belajar secara baik. Untuk mencapai harapan tersebut sebahagian orang tua tentu berusaha dengan sekuat tenaganya memenuhi keperluan belajar anaknya di rumah. Idealnya tidak ada orang tua yang membiarkan anak-anaknya bermalas-malas dalam belajar dan membuang waktu dengan percuma bermain tanpa batas. Dengan kata lain, setiap anak yang bersekolah dan tinggal dengan orang tuanya tentu mereka mendapatkan bimbingan belajar dari orang tuanya. Bila mana bimbingan belajar diperoleh

anak secara intensif dengan sendirinya anak akan mempunyai kesempatan untuk meraih prestasi belajar yang optimal.

6. Hubungan Motivasi dan Prestasi

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu. Begitu pula dalam belajar, motivasi merupakan dorongan membuat seorang siswa untuk tertarik belajar. Jika motivasi belajar siswa kurang maka akan sulit untuk tertarik mempelajari materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Merujuk dari hasil penelitian yang dinyatakan oleh Jamal Ma'mur Asmani yang mengatakan bahwa hasil belajar umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah²³, maka dapat dikatakan jika siswa yang malas untuk belajar nilainya akan rendah, karena itu menunjukkan kurangnya motivasi untuk belajar.

Sebagian siswa bisa termotivasi setelah melihat hasil belajarnya bagus. Hal ini akan membuat perasaan siswa menjadi senang dan semangatnya timbul dengan tiba-tiba. Ini berarti siswa harus benar-benar berhati-hati dan berupaya mempertahankan prestasi belajarnya agar hasil belajarnya selau baik.

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit*, hlm. 35

7. Faktor lingkungan turut menunjang prestasi belajar anak

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak, faktor-faktor lingkungan juga menunjang, yang tidak kalah pentingnya dengan faktor rangsangan dan dorongan dari orang tua. Itulah sebabnya orang tua perlu memperhatikan dengan seksama faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tempat belajar

Tempat belajar yang dimaksud ialah dengan adanya ketenangan, tempat tersendiri, warna dinding tidak menyolok atau sibuk, bersih, cukup penerang lampu listrik dan ventilasi udara, serta ruangan yang cukup memadai dan luas. Tidak dapat dibantah lagi, bahwa tempat belajar yang baik turut menunjang terhadap prestasi yang akan dicapai anak dalam belajar.

2. Ada pembagian waktu

Belajar haruslah teratur sesuai dengan waktu-waktu yang telah diatur sendiri. Karena itu perlu membagi waktu seefisien mungkin dan janganlah belajar seenaknya saja tanpa rencana. Tentukan terlebih dahulu dalam hati, apa yang dicapai dan ditemukan dalam waktu satu atau dua jam. Perlu diingat bahwa belajar yang telah lamapun tidak efektif dan hanya membuang waktu.

3. Alat-alat pelajaran perlu dipersiapkan sebelum belajar

Peran orang tua perlu memperhatikan dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan anak sebelum belajar. Sebab belajar tidak akan bisa lancar dan tidak baik hasilnya tanpa alat-alat yang secukupnya. Sebagai contoh yang sederhana, tanpa ada mistar, mistar segitiga, buku-buku, dan lain-lainnya, maka si anak akan mendapat hambatan untuk menggambar dan belajar, sehingga anak menjadi prustasi dan bingung, tidak tahu apa yang akan dilakukan dan dia hanya duduk mendongkol. Keadaan seperti ini sudah tentu berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

4. Suasana tenang

Suasana yang tenang waktu belajar sudah pasti memberi motivasi yang baik pula, karena dalam proses belajar yang demikian akan menentukan dan mempengaruhi prestasi belajar anak. Suasana tenang dalam belajar yang dimaksud di sini erat kaitannya dengan tempat belajar dan hubungan antara orang tua dengan anak yang sedang belajar. Oleh sebab itu, para orang tua berkewajiban menciptakan suasana belajar yang tenang dan baik.

5. Pergaulan anak

Arthur S. Maxwell berkata demikian, “jikalau anda menginginkan anak-anakmu mempunyai pendidikan yang benar dan berprestasi baik, janganlah membiarkan anak-anak bergaul terlalu bebas dengan tetangga. Dan ibu adalah seorang pemelihara dan penjaga anak terbaik di dunia, tugas dia yang penting itu tidak dapat digantikan dengan orang lain.” Tidak dapat disangkal lagi bahwa pergaulan sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Oleh sebab itu, harus dijaga agar jangan sampai pergaulan anak tidak mengganggu pelajarannya. Hal ini sangat berat kaitannya dengan motivasi seseorang dalam meningkatkan prestasi dalam belajar.

6. Memerlukan ketekunan dan katabahan

Ellen G. White berkata, “baiarlah setiap anak dan orang muda diajar bahwa setiap kesalahan, setiap kekeliruan, kesulitan, dan kekalahan menjadi satu loncatan kepada perkara-perkara yang lebih baik dan prestasi yang lebih tinggi. Dengan melalai pengamatan ketekunan dan ketabahan yang demikianlah semua orang atau anak muda yang pernah membuat hidup ini bernilai

atau berharga, bagi orang-orang yang ingin mencapai kemajuan dan sukses.”²⁴

Enam faktor di atas adalah sarana dan wahana sederhana yang mungkin dipahami demi meningkatkan prestasi anak belajar.

Berlandaskan kepada pendapat-pendapat di atas para ahli nampaknya secara tidak langsung menegaskan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar anak sangat ditentukan dengan sejauh mana orang tua turut serta memberikan bimbingannya, dengan berpedoman kepada syarat-syarat yang ditentukan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dengan partisipasi orang tua hal ini sesuai dengan ungkapan Amer Daen Indrakusuma: “orang tua yang utama dan yang pertama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan terhadap anaknya.”

Karena itu kerja sama keduanya merupakan penentu tercapainya tujuan pendidikan, hal ini dipertegas oleh Zakiah Darajat:

“orang tua harus memperhatikan masalah pendidikan dan anaknya justru pendidikan yang diterima dari pada orang tuanyalah yang akan menjadi pembinaan kepribadian anak dengan kata lain orang tua janganlah memberikan pertumbuhan anak diserahkan saja pada guru di sekolah.”²⁵

²⁴ Hendry N. Siahaan, *Op Cit*, hlm. 86-87

²⁵ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982, hlm. 47

Sekarang tinggal bagaimana kita selaku orang tua mengasuh dan membimbing mereka dengan mengembangkan anak tersebut. Selain itu, orang tua harus memahami juga bahwa informasi yang pertama kali anak dapat dilingkungan keluarga, baik itu yang disengaja ataupun melalui peniruan tingkah laku orang tua yang tidak sengaja.

Jadi, belajar yang terjadi dalam interaksi dengan keluarga itu adalah penyesuaian dari pada lingkungan, dalam hal ini terutama lingkungan keluarga, dan adaptasi pada situasi baru dengan kemungkinan memodifikasinya. Pada manusia yang belajar akan menimbulkan tingkah laku baru, yang mungkin juga bisa menjadikan lingkungan berubah.

Orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, maka orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua atau orang tuanya. Dengan teladan yang baik, anak tidak merasa dipaksa. Dalam memberikan sugesti kepada anak tidak dengan cara otoriter melainkan dengan sistem pergaulan sehingga dengan senang anak melaksanakannya. Biasanya anak paling suka untuk identik dengan orang tuanya, seperti anak laki-laki terhadap ayahnya sementara anak perempuan dengan ibunya. Antara anak dengan orang tua ada rasa simpati dan kekaguman.

Semua faktor-faktor tersebut kiranya perlu mendapat perhatian dari orang tua dalam rangka usahanya mendidik anak-anaknya tanpa menunjukkan

otoriterinya. Hubungan anak mempengaruhi dan tidak lepas dari adanya faktor-faktor interaksi.

Secara tidak langsung setiap anak berguru kepada saudara-saudaranya sehingga anak itu sendiri menjadi tahu bahwa dia merasa wajib memberi sebagaimana dia merasa perlu pemberian, baik materi maupun non material. Antar anak dalam keluarga belajar tukar menukar pengalaman sehingga makin banyaklah hal-hal yang diketahui tentang baik dan buruk, tentang hak dan kewajiban, tentang saling menyayangi dan sebagainya dengan adanya hubungan satu sama lain.

Orang tua yang bijaksana senantiasa mengikuti perkembangan anaknya di sekolah, serta berusaha mengetahui taraf kemampuan yang dimiliki anaknya. Bagi orang tua yang tingkat pendidikannya rendah atau terlalu sibuk dengan pekerjaannya, mungkin pekerjaan semacam ini dirasakan cukup berat. Tetapi apabila orang tua menyadari akan tanggung jawabnya, maka ia akan berusaha dengan berbagai cara untuk mewujudkan tanggung jawab membimbing anaknya untuk belajar di rumah mungkin orang tua minta bantuan orang lain yang dapat dipercaya.

Dengan cara pergaulan antara orang tua terhadap anak-anaknya dan terhadap adiknya dalam usaha mendewasakan, menunjukkan bahwa pergaulan dalam keluarga mengandung gejala-gejala pendidikan.

Dalam perlakuan orang tua terhadap anaknya harus dijaga dan diperlukan kebutuhan-kebutuhan si anak dalam hidup pada umumnya, mulai dari kebutuhan-kebutuhan jiwa dan sosial yang perlu dalam hidup.

Maka perlakuan orang tua yang baik, haruslah menjamin agar kebutuhan-kebutuhan si anak terpenuhi semuanya. Kebutuhan-kebutuhan jiwa seperti : kasih sayang, rasa aman, harga diri kebebasan dan lainnya harus diperhatikan betul-betul.²⁶

Seorang seniman terkenal pernah mengatakan, bahwa anak adalah harta yang berharga. Dari pernyataan itu dapat diambil saripatinya, yang senada dengan puisi Khalil Gibran, bahwa anak merupakan putera-puteri sang hidup yang rindu pada hari sendiri, yang jiwanya adalah penghuni rumah masa depan, yang kehidupannya akan terus berlangsung tiada henti, sampai segala sesuatunya berakhir.

Sebagaimana pohon yang baik, akan dikenal lewat buahnya yang baik, demikian pula anak yang baik melambangkan orang tua yang baik. Dan anak-anak yang baik itu pun nantinya kelak akan menurunkan anak-anak yang baik pula. Oleh karna itu mempersiapkan kehidupan anak dengan sebaik-baiknya, merupakan tugas mulai bagi orang tua.

B. Penelitian yang Relevan

Korelasi Bimbingan Belajar Dalam Keluarga dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, penelitian ini juga pernah

²⁶ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta, 1968, hlm. 76

dilakukan oleh Nuryani yang judulnya Korelasi antara Teknik Belajar dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP N 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, pada tahun 2010. Dengan analisis data yang dilakukan maka diperoleh $F_{hitung} = 222,785$, yang berarti lebih besar dari harga F_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 3,02 dan 1% = 4,66 ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada korelasi positif antara Teknik Belajar dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP N 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

C. Konsep Operasional

1. Bimbingan Belajar Dalam Keluarga

Bimbingan belajar dari orang tua di rumah, dilihat dari kegiatan yang dilakukan orang tua itu sendiri, terutama sifat mendukung, mempengaruhi, serta mengawasi anak dalam belajar di rumah dan penanggulangannya pelajaran yang diberikan di sekolah.

Dan dimaksud dengan kegiatan bersifat membimbing anak belajar dan mengatasi kesulitan belajar anak. Untuk lebih terarah lebih jelas dapat dilihat dari indikator-indikator berikut ini :

1. Orang tua menunjang prestasi belajar anak membuat jadwal belajar anaknya di rumah.
2. Orang tua memberi hukuman jika anak melanggar disiplin belajar yang telah ditetapkan oleh orang tua.

3. Orang mengenal kesulitan belajar anak melalui pertanyaan langsung yang ditujukan kepada anak.
4. Mengadakan konsultasi dengan pihak sekolah tentang kesulitan yang dihadapi anak.
5. Upaya orang tua mengatasi kesulitan belajar anak dengan menyuruh anak les (belajar tambahan).
6. Upaya orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar anak dengan mendatangkan guru ke rumah.
7. Menyediakan buku pelajaran matematika.
8. Orang tua berkonsultasi dengan pihak sekolah tentang kesulitan belajar anaknya.
9. Orang tua mengawasi dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
10. Menolong anak dalam menghafal pelajaran.
11. Menolong anak dalam memahami pelajaran.
12. Orang tua menyediakan waktu untuk belajar anaknya di rumah.

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan daya penggerak yang dapat mengakibatkan seseorang siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan setelah terjadinya proses pembelajaran.

Pengukuran motivasi belajar siswa dilakukan melalui angket yang disebarkan kepada responden. Dari angket tersebut dapat dikategorikan siswa

yang memiliki motivasi belajarnya yang tinggi, sedang, dan rendah. Indikator yang digunakan dalam pengukuran motivasi belajar ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
 - a. Saya memiliki tujuan belajar yang jelas saat belajar matematika.
 - b. Saya selalu berusaha menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru bidang studi matematika.
 - c. Saya mengerjakan semua pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru matematika meskipun sulit.
 - d. Saya membaca buku pelajaran matematika sebelum belajar di kelas.
 - e. Saya mengulang pelajaran matematika sepulang sekolah.
 - f. Saya tetap belajar di kelas meskipun guru matematika tidak datang.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
 - a. Saya aktif bertanya kepada guru bidang studi matematika apabila mendapatkan masalah dalam belajar matematika.
 - b. Saya mendapatkan dorongan dari orang tua untuk belajar lebih giat lagi.
 - c. Saya akan memperhatikan penjelasan guru ketika belajar matematika.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
 - a. Saya belajar matematika atas kemauan sendiri.
 - b. Saya memiliki keinginan untuk berprestasi dalam belajar matematika
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
 - a. Saya mengharapkan pujian atas prestasi yang diraih.
 - b. Saya mendapatkan hadiah dari orang tua ketika mendapatkan hasil belajar matematika yang baik.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
 - a. Saya selalu aktif saat belajar matematika.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.
 - a. Saya selalu belajar dengan nyaman.

3. Prestasi Belajar

- a. Siswa dikatakan memiliki prestasi belajar yang baik apabila nilai ujian (mid semester dan semester) pada mata pelajaran matematika mendapat nilai 75-100.
- b. Siswa dikatakan memiliki prestasi belajar sedang apabila nilai (mid semester dan semester) pada mata pelajaran matematika mendapat nilai 65-74.
- c. Siswa dikatakan memiliki prestasi belajar yang rendah apabila nilai ujian (mid semester dan semester) pada matematika mendapat nilai 64 kebawah.

D. Asumsi dan Hipotesa

1. Asumsi

Berdasarkan alasan di atas maka penulis memberikan asumsi sebagai berikut:

- a. Bimbingan belajar oleh orang tua di rumah terhadap kegiatan belajar anak dan motivasi akan mempengaruhi prestasi anak di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa di MTs Negeri Kampar pada bidang studi Matematika bervariasi.

2. Hipotesa

H_a : Adanya hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Matematika.

H_o : Tidak ada korelasi antara bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Matematika.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara bimbingan belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan di MTs Negeri Kampar.

H_o : Tidak ada perbedaan yang signifikan bimbingan belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan di MTs Negeri Kampar.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa laki-laki dan siswa perempuan di MTs Negeri Kampar.

H_o : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa laki-laki dan siswa perempuan di MTs Negeri Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Negeri Kampar yang beralamat di jalan Pekanbaru-Bangkinang KM 38 pada tahun 2010/2011.

2. Waktu Penelitian

TABEL III.1
WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Waktu
1	Pengajuan synopsis	Januari 2011
2	Proses pembuatan proposal	Maret- April 2011
3	Seminar proposal	Juni 2011
4	Penelitian lapangan	Juli 2011
5	Proses pengerjaan skripsi	Agustus-Desember 2011

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 539 siswa dan orang tua siswa MTs Negeri Kampar.

Objek dalam penelitian ini adalah korelasi bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Matematika di MTs Negeri Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Negeri Kampar yang berjumlah 539 siswa, sedangkan pengambilan sampelnya adalah menggunakan sampel random atau sampel acak, sampel campuran. Suharsini mengatakan “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.¹ Maka disini peneliti menetapkan akan mengambil sampel 10% dari jumlah populasi yaitu 54 siswa karena menimbang kemampuan peneliti dari segi waktu dan tenaga.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang bimbingan belajar yang diberikan oleh orang tua dan motivasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ini diperoleh dari pihak sekolah yang terkait, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa dan guru serta masalah-masalah yang terkait dengan administrasi sekolah. Serta data tentang hasil belajar matematika siswa yang

¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm, 134

diperoleh langsung dari bidang studi matematika yaitu nilai harian dan nilai ulangan (*Mid Semester*) pada materi kesebangunan.

E. Teknik Analisis Data

1. Korelasi Bimbingan Belajar Dalam Keluarga dan Motivasi Terhadap Prestasi

Korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Dimana : $R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel bimbingan belajar dalam keluarga (X_1) dan motivasi (X_2) secara bersama-sama dengan variabel prestasi (Y).

r_{yx_1} = korelasi *Product Moment* antara bimbingan belajar dalam keluarga (X_1) dengan prestasi (Y)

r_{yx_2} = korelasi *Product Moment* antara motivasi (X_2) dengan prestasi (Y)

$r_{x_1x_2}$ = korelasi *Product Moment* antara bimbingan belajar dalam keluarga (X_1) dengan (motivasi) X_2

Untuk dapat menghitung korelasi ganda, maka harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhananya melalui korelasi *Product Moment* dari pearson.²

2. Perbedaan Bimbingan Belajar Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan

Selanjutnya untuk menguji perbedaan bimbingan belajar antara anak laki-laki dan perempuan digunakan teknik analisis Chi Kuadrat yang rumusnya sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan :

x^2 = Chi kuadrat yang dicari

f_0 = Frekuensi dari hasil pengambilan

f_t = Frekuensi yang diharapkan³

3. Perbedaan Hasil Belajar Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan

Kemudian untuk memperoleh ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan digunakan “t” tes. Pemilihan uji “t” tes disebabkan data yang diolah berskala interval atau data berbentuk skor.

² Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2007, hlm, 231

³ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm. 361

Adapun jenis tes “t” yang digunakan adalah tes “t” untuk sampel besar karena jumlah sampel dalam penelitian ini lebih dari 30 siswa yaitu 54 siswa.

Karena pada penelitian ini sampel yang digunakan lebih dari 30 maka rumus yang akan digunakan untuk menguji perbedaan hasil belajar matematika siswa laki-laki dan siswa perempuan sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right]^2 + \left[\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right]^2}}$$

Keterangan:

M_x = Mean Variabel X

M_y = Mean Variabel Y

SD_x = Standar Deviasi X

SD_y = Standar Deviasi Y

N = Jumlah Sampel

Sebelum melakukan analisis statistik terlebih dahulu rumuskan hipotesa alternatif dan hipotesa nihil.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa laki-laki dan anak perempuan.

H_o : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Pelaksanaan analisis dilakukan dengan menggunakan formula yaitu menggunakan tes "t". Tes "t" dikembangkan oleh William Seely Gosset, ia merupakan seorang konsultan statistik Irlandia. Cara memberikan interpretasi uji statistik ini dilakukan dengan mengambil keputusan dengan ketentuan bila t_o sama dengan atau lebih besar dari t_t maka hipotesa nol (H_o) ditolak artinya ada perbedaan yang signifikan apabila bimbingan belajar matematika siswa laki-laki dan siswa perempuan diimplentasikan dan bila t_o lebih kecil dari t_t maka hipotesa nol (H_o) diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan apabila bimbingan belajar matematika siswa laki-laki dan siswa perempuan diimplentasikan.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

MTs Negeri Kampar berdiri 1979, yang diresmikan langsung oleh Gubernur Riau pada waktu itu yakni Bapak Soeripto. Setelah MTs Negeri ini diresmikan maka ditunjuklah kepala MTs Negeri yang pertama oleh pihak kantor Departemen Agama Kabupaten Kampar dan yang menjabat pertama adalah Nuraini.

Adapun guru yang mengajar siswa pada awal berdirinya MTs Negeri tersebut berjumlah 10 orang, sedangkan siswanya 36 orang siswa. MTs Negeri Kampar ini merupakan lembaga pendidikan yang langsung di bawah naungan Departemen Agama dan gurunya digaji oleh pemerintah. Disamping itu juga ada kekurangan guru dan untuk melengkapi kekurangan guru setiap tahunnya, maka pihak Madrasah selalu menerima guru honor terutama dari sekolah SLTP terdekat guna untuk mengajarkan bidang studi umum yang diperlukan oleh Madrasah dan sesuai dengan kurikulum Madrasah. Guru honor ini biasanya dibayar dengan dana yang berasal dari sumbangan pembayaran siswa yang ditetapkan setiap bulannya.

(Sumber: Dokumentasi MTs N Kampar)

2. Visi dan Misi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MTs Negeri Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah berikut:

Visi MTs Negeri Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar

Mewujudkan MTs Negeri Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar yang unggul dalam kualitas. Berakhlak al-khorimah mampu menjawab perkembangan.

Visi tersebut di atas merupakan aplikasi dari surat Al-Qoshosh:77 dan mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Misi MTs Negeri Kamar Kecamatan Kamar Timur Kabupaten Kamar

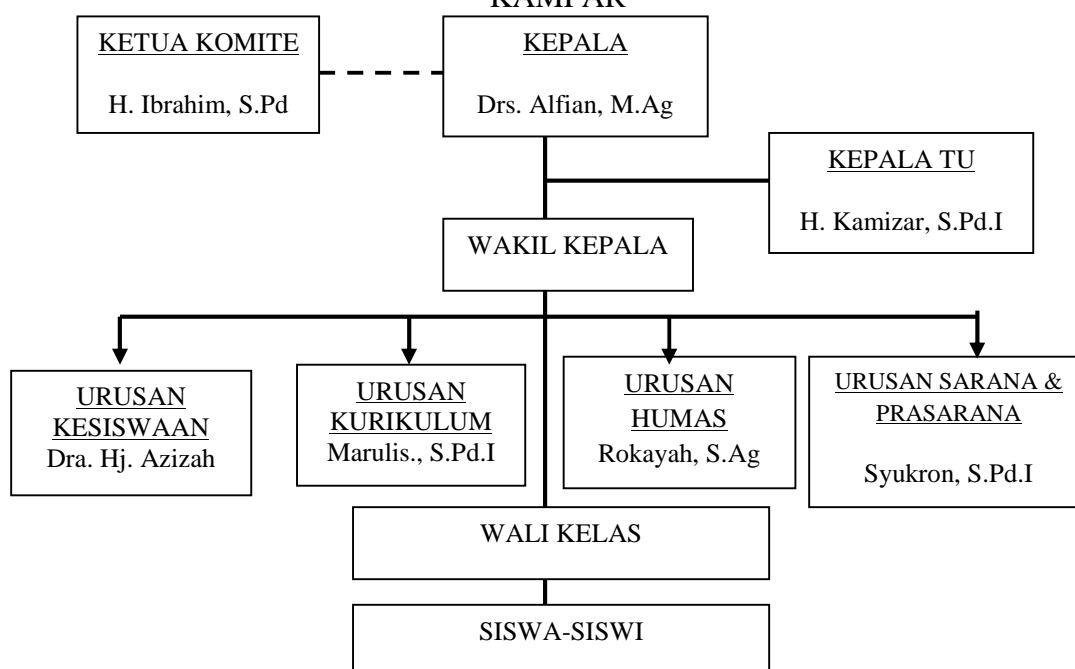
Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

1. Meningkatkan kualitas profesional guru
2. Memperbaiki manajemen madrasah

3. Menjaga disiplin dan tanggung jawab setiap personil
4. Melengkapi sarana dan prasarana pendukung pendidikan
5. Meningkatkan mutu pendidikan yang relevan dengan tuntutan lokal, nasional dan global
6. Meningkatkan skill dan kompetensi siswa
7. Melahirkan terobosan pembaharuan yang positif yang menumbuhkan semangat keunggulan
8. Membudayakan sikap keterbukaan dan kekeluargaan
9. Meningkatkan kesejahteraan serta memberikan reward kepada guru dan siswa yang berprestasi
10. Menciptakan suasana aman, bersih, indah, sejuk, dan nyaman dilingkungan madrasah.

3. Struktur Organisasi

GAMBAR IV.1.
STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KAMPAR



4. Sarana dan Prasarana

Keadaan dan fasilitas yang ada pada suatu lembaga pendidikan turut mempengaruhi kuantitatif guru dan siswa lembaga ini, sebab pendidikan tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa didukung fasilitas yang lengkap (memadai). Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur dapat dilihat pada Tabel IV.1

TABEL IV.1
SARANA DAN PRASARANA

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	15 lokal
2.	Mushalla	1 rayon
3.	Kantin	2 unit
4.	Laboratorium Komputer	1 unit
5.	Laboratorium IPA	1 unit
6.	Koperasi	1 unit
7.	Lapangan Basket	1 unit
8.	Lapangan Badminton Pa/Pi	1 unit
9.	Lapangan Takraw	1 unit
10.	Ruang TU	1 unit
11.	Kamar Mandi WC Guru	1 unit
12.	Kamar Mandi WC siswa	15 unit
13.	Perpustakaan	1 unit
18.	Gedung Serba Guna	1 unit
19.	Klinik Kesehatan	1 unit
21.	Ruang Pramuka, OSDH, UKS	1 unit

(Sumber: Dokumentasi MTs N Kampar)

5. Keadaan Guru

Tenaga pengajar di MTs Negeri Kampar ini terdiri dari para sarjana lulusan Universitas, baik yang ada di Kota Pekanbaru maupun lulusan dari Universitas yang ada diluar Pekanbaru dan mereka memiliki kemampuan sesuai bidangnya.

Keadaan guru dan jumlah guru di MTs Negeri Kampar dapat dilihat pada Tabel IV.2

TABEL IV.2
DATA KEPALA SEKOLAH, GURU DAN KARYAWAN MTs
NEGERI KAMPAR KECAMATAN KAMPAR TIMUR KABUPATEN
KAMPAR TAHUN PELAJARAN 2010-2011

NO	NAMA KEPALA / GURU / NON GURU	NIP	JABATAN
1	2	3	4
1	Drs. Alfian, M.Ag	196807201997031003	Kepala MTsN Kampar
2	Nazir, A.Md	195411101980031009	Guru MTsN Kampar
3	Marulis, S.Pd.I	195605061982031006	Guru MTsN Kampar
4	Rokayah, S.Ag	196501011992032003	Guru MTsN Kampar
5	Dra. Azizah	196501011999032001	Guru MTsN Kampar
6	Dra. Nuraini	196708051997032002	Guru MTsN Kampar
7	H. Kasmizar, S.Pd.I	195512311979031056	Ka. TU MTsN Kampar
8	Afrizal, A.Md	196704091994031004	Guru MTsN Kampar
9	Hj. Nurasni, S.Pd.I	196612311992032008	Guru MTsN Kampar
10	Elia, S.Pd.I	196808121993032004	Guru MTsN Kampar
11	Syukron, S.Pd.I	197411172005011004	Guru MTsN Kampar
12	Asmiati, S.Pd.I	197406062005012007	Guru MTsN Kampar
13	Surhayati, S.Pd	197408232005012001	Guru MTsN Kampar
14	Dewi Kasmah, S.Ag	197703202007012024	Guru MTsN Kampar
15	Nurhidayati.J, S.Pd.I	197906032007012017	Guru MTsN Kampar
16	Khairoti, S.Pd.I	197103152000032001	Guru MTsN Kampar
17	Lendriyati, SE	197811032007102003	Guru MTsN Kampar
18	Nining Uswatun.KH, S.Ag	197704272007102002	Guru MTsN Kampar
19	Nuraini, S.Ag	197311262007102002	Guru MTsN Kampar
20	Syarifah Fadhilah, S.Pd	198604032009012007	Guru MTsN Kampar

1	2	3	4
21	Meri Nova E, S.Pd.I	198404022009122004	Guru MTsN Kampar
22	Indrawati, S.Pd	198204112009122006	Guru MTsN Kampar
23	Yuli Koryanti, S.Pd.I	198407232009122003	Guru MTsN Kampar
24	Rusyanti, S.Ag	197403282009122001	Guru MTsN Kampar
25	Afrizal, S.Ag	150432058	Guru MTsN Kampar
26	Hasir, A.Ma	196711061999031002	Guru MTsN Kampar
27	Husrizal, SE	197506012005011012	Staf Tata Usaha
28	Sri Indrayani	197902022009012004	Staf Tata Usaha
29	Hj. Yeni Afrida, A.Md	-	Guru MTsN Kampar
30	Emi Hartati, S.Ag	-	Sda
31	Neldawati, SP	-	Sda
32	Efnita Yuliat, SP	-	Sda
33	Romisas, SE	-	Sda
34	Hasna Wilda, S.Pd.I	-	Sda
35	Sebti Firdaus, S.Pd.I	-	Guru MTsN Kampar
36	Zamris, S.Pd.I	-	Sda
37	Darlis, S.Pd.I	-	Sda
38	Prima Yodes Putra, SE	-	Sda
39	Mustika Sari, S.Psi	-	Sda
40	Ika Putri Aisyah	-	Sda
41	Nelly Mulyati	-	Sda
42	Musdarita	-	Staf TU MTsN Kampar
43	Agusnizar, A.Ma.Pd	-	Sda
44	Nurmaida, A.Ma.Pd	-	Sda
45	Netti Yusnita, S.Pd.I	-	Sda
46	Misdatul Hatina	-	Sda
47	Edi Ramlan	-	Sda
48	Saidina Muis	-	Sda
49	Asril	-	Sda
50	Netra Sari, A.Mk	-	Tenaga Kesehatan
51	Nuraini, S.Pd.I	-	Guru MTsN Kampar
52	Nopita Fahmi, S.Pd	-	Sda

(Sumber: Dokumentasi MTs N Kampar)

6. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di MTs Negeri Kampar dapat dilihat pada Tabel IV.3

TABEL IV.3
DATA KEADAAN SISWA MTs NEGERI KAMPAR
KECAMATAN KAMPAR TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2010-2011

Murid Kelas Mutasi									Jumlah P+L
	VII		VIII		IX		Jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	
	104	101	71	100	60	103	235	304	539
Masuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Keluar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	104	101	70	100	60	103	235	304	539

(Sumber: Dokumentasi MTs N Kampar)

7. Kurikulum

Kurikulum yaitu kelompok mata pelajaran yang direncanakan dan disusun secara sistematis serta dilaksanakan untuk mencapai tujuan di suatu lembaga pendidikan.

Kurikulum yang digunakan di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur adalah kurikulum tahun 1994, tahun 2003 dan tahun 2004 dan yang baru sekarang yaitu KTSP yang disusun oleh pemerintahan Republik Indonesia. Adapun isi kurikulum MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam
 - a. Qur'an Hadits
 - b. Aqidqh Akhlak
 - c. Fiqih

- d. Sejarah dan Kebudayaan Islam
- 2. Pendidikan Dasar Sosial
 - a. Matematika
 - b. Ilmu Pendidikan Sosial
 - c. Bahasa Indonesia
 - d. Bahasa Inggris
 - e. Biologi
 - f. Muatan Lokal
 - g. Ekonomi
 - h. Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan

B. Deskripsi Data

1. Bimbingan Belajar dalam Keluarga

Data variabel bimbingan belajar dalam keluarga dikumpulkan melalui angket. Angket terdiri dari 12 butir pernyataan, dan disebar untuk 54 responden yang merupakan populasi penelitian. Distribusi skor jawaban responden menyebar dari skor terendah 18, dan skor tertinggi 60. Berdasarkan perhitungan dari distribusi data didapat rata-rata sebesar 54,8, median 55,97 modus 53,47 dan standar deviasi 6,12. Perhitungan ini menunjukkan rata-rata dan median yang tidak jauh berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa skor variabel bimbingan belajar dalam keluarga cenderung berdistribusi normal. Sutrisno Hadi menyebutkan bahwa harga rata-rata yang tidak jauh berbeda

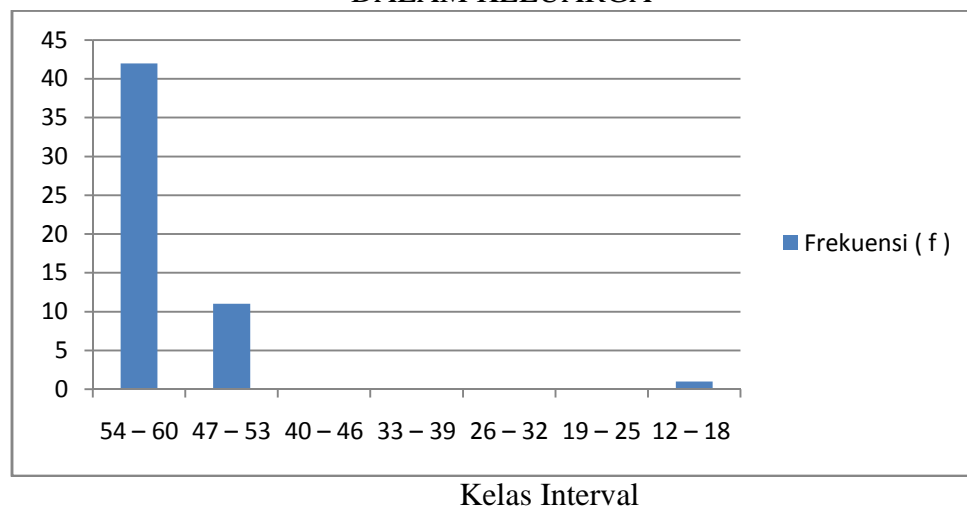
dengan median dan modus, dapat dipakai sebagai ukuran gejala pusat yaitu untuk mencari kepentingan analisis berikutnya.¹

Diskripsi data secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 2 dan lampiran 3. Untuk memperoleh gambaran tentang distribusi skor motivasi intrinsik siswa, dibawah ini disajikan Tabel IV.4 dan pada Gambar IV.2.

TABEL IV.4
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR BIMBINGAN BELAJAR
DALAM KELUARGA

Kelas Interval	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
54 – 60	42	77,78
47 – 53	11	20,37
40 – 46	-	-
33 – 39	-	-
26 – 32	-	-
19 – 25	-	-
12 – 18	1	1,85
Jumlah	N=54	100

GAMBAR IV.2
HISTOGRAM DISTRIBUSI FREKUENSI BIMBINGAN BELAJAR
DALAM KELUARGA



¹ Sutrisno Hadi, *Statistik*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989, Hlm. 51-53

Berdasarkan distribusi frekuensi skor, maka dapat dibuat kategori bimbingan belajar dalam keluarga dengan membagi kepada tiga kelompok, yaitu kelompok baik, sedang, dan kurang baik. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa skor distribusi frekuensi dapat dikelompokkan dengan tiga kriteria sebagai berikut:

- 1) Tingkat atas : dari mean + 1 SD ke atas
- 2) Tingkat sedang : dari mean – 1 SD sampai mean + 1 SD
- 3) Tingkat bawah : dari mean – 1 SD kebawah²

Dengan berpedoman kepada rumus di atas, maka skor-skor bimbingan belajar dalam keluarga dikelompokkan kepada:

- 1) Baik : skornya 60,92 ke atas
- 2) Sedang : skornya dari 48,68 samapai 60,91
- 3) Kurang Baik : skornya 48,67 ke bawah

Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokkan skor untuk variabel bimbingan belajar dalam keluarga untuk kelompok baik diperoleh 16,67% (9 orang tua siswa), kelompok sedang 81,48% (44 orang tua siswa) dan kelompok kurang baik 1,85% (1 orang tua siswa). Dari sini dapat dipahami bahwa bimbingan belajar dalam keluarga pada umumnya berada pada kelompok sedang.

²*Ibid* , Hlm. 135

2. Motivasi

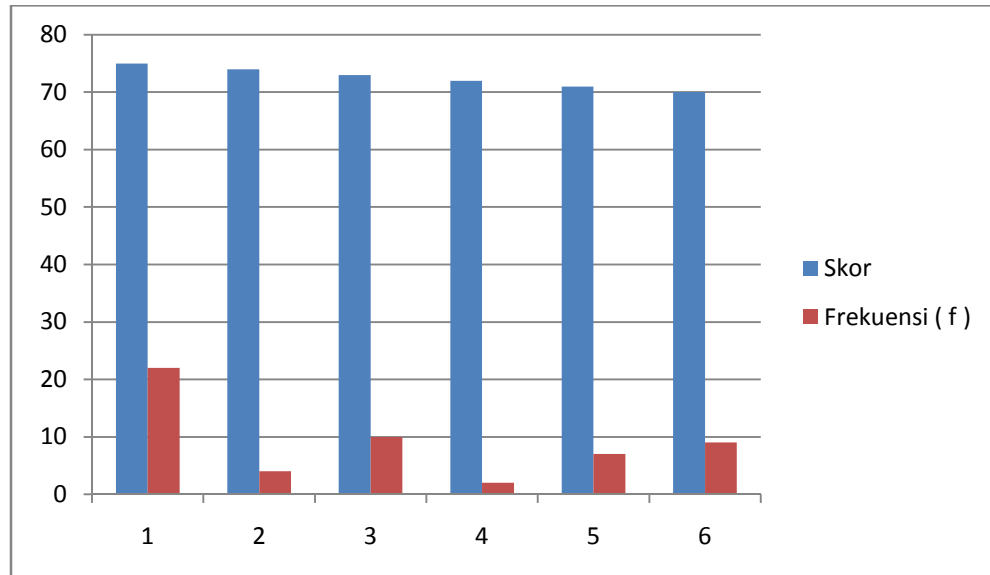
Data variabel motivasi dikumpulkan melalui angket. Angket terdiri dari 15 butir pernyataan, dan disebar untuk 54 responden yang merupakan populasi penelitian. Distribusi skor jawaban responden menyebar dari skor terendah 70, dan skor tertinggi 75. Berdasarkan perhitungan dari distribusi data didapat rata-rata sebesar 73,09, median 74,27 modus 75 dan standar deviasi 1,94. Perhitungan ini menunjukkan rata-rata dan median yang tidak jauh berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa skor variabel bimbingan belajar dalam keluarga cenderung berdistribusi normal.

Diskripsi data secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 5 dan lampiran 6. Untuk memperoleh gambaran tentang distribusi skor motivasi intrinsik siswa, dibawah ini disajikan Tabel IV.5 dan pada Gambar IV.3.

TABEL IV.5
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR MOTIVASI

Skor	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
75	22	40,74
74	4	7,41
73	10	18,52
72	2	3,70
71	7	12,96
70	9	16,67
Jumlah	N=54	100

GAMBAR IV.3
HISTOGRAM DISTRIBUSI FREKUENSI MOTIVASI



Keterangan :

1. Skor 75
2. Skor 74
3. Skor 73
4. Skor 72
5. Skor 71
6. Skor 70

Berdasarkan distribusi frekuensi skor, maka dapat dibuat kategori bimbingan belajar dalam keluarga dengan membagi kepada tiga kelompok, yaitu kelompok baik, sedang, dan kurang baik.

Dengan berpedoman kepada rumus Sutrisno Hadi di atas, skor-skor motivasi dikelompokkan kepada:

- 1) Baik : skornya 75,03 ke atas
- 2) Sedang : skornya dari 71,15 samapai 75,02
- 3) Kurang Baik : skornya 71,14 ke bawah

Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokan skor untuk variabel motivasi untuk kelompok baik diperoleh 40,74% (22 siswa), kelompok sedang 42,59% (23 siswa) dan kelompok kurang baik 16,67% (9 siswa). Dari sini dapat dipahami bahwa motivasi pada umumnya berada pada kelompok sedang.

3. Prestasi Belajar

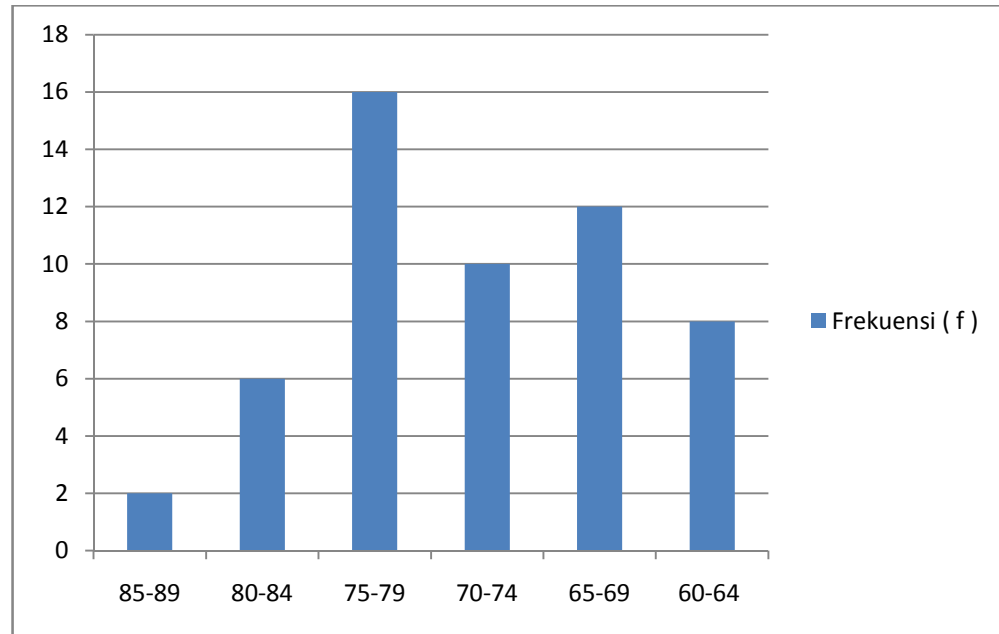
Data variabel prestasi diperoleh dari nilai harian dan nilai ulangan, yang didapat dari guru matematika. Berdasarkan perhitungan dari distribusi data didapat rata-rata sebesar 72,56, median 74,70, modus 75,53 dan standar deviasi 6,85. Perhitungan ini menunjukkan rata-rata dan median tidak jauh beda. Hal ini menunjukkan bahwa skor variabel prestasi cenderung berdistribusi normal.

Deskripsi data secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 7 dan lampiran 8. Untuk memperoleh gambaran tentang distribusi skor prestasi intrinsic siswa, di bawah ini disajikan Tabel IV.6 dan pada Gambar IV.4.

TABEL IV.6
DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR PRESTASI BELAJAR

Kelas Interval	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
85-89	2	3,70
80-84	6	11,11
75-79	16	29,63
70-74	10	18,52
65-69	12	22,22
60-64	8	14,82
Jumlah	N=54	100

GAMBAR IV.4
HISTOGRAM DISTRIBUSI FREKUENSI PRESTASI BELAJAR



Kelas interval

Berdasarkan distribusi frekuensi skor, maka dapat dibuat kategori prestasi belajar siswa yaitu prestasi baik atau tinggi, prestasi sedang, dan prestasi kurang baik. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa skor distribusi frekuensi dapat dikelompokkan menjadi 3 kriteria, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat atas : dari mean + 1 SD ke atas
2. Tingkat sedang : dari mean – 1 SD sampai mean + 1 SD
3. Tingkat bawah : dari mean – 1 SD ke bawah

Dengan berpedoman kepada rumus di atas, maka skor-skor prestasi belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi:

1. Baik : skornya 79,41 ke atas
2. Sedang : skornya 65,71 sampai 79,40
3. Kurang baik : skornya 65,70

Berdasarkan hasil perhitungan, maka pengelompokkan skor untuk variabel prestasi belajar untuk tingkat baik 24,07% (13 orang siswa), tingkat sedang 61,11% (33 orang siswa), dan tingkat kurang baik 14,82% (8 orang siswa). Dari sini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa MTs Negri Kampar pada umumnya berada pada kelompok sedang.

C. Analisis Data Dan Pembahasan

1. Analisis Data

a. Korelasi Bimbingan Belajar Dalam Keluarga dan Motivasi Terhadap Prestasi

Sebelum melakukan analisis korelasi ganda harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhananya dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson sebagai berikut:

- 1) Korelasi antara prestasi belajar dan bimbingan belajar dalam keluarga (Y dan X_1).
- 2) Korelasi antara prestasi belajar dan motivasi (Y dan X_2).
- 3) Korelasi antara bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi (X_1 dan X_2).

1) **Korelasi antara prestasi belajar dan bimbingan belajar dalam keluarga (Y dan X₁).**

Dari tabel yang terdapat pada Lampiran 10.

$$N = 54$$

$$\sum Y = 3931$$

$$\sum X_1 = 3015$$

$$\sum Y X_1 = 220.186$$

$$\sum Y^2 = 288.999$$

$$\sum X_1^2 = 170.339$$

$$r_{YX_1} = \frac{N \sum Y X_1 - (\sum Y)(\sum X_1)}{\sqrt{[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2][N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2]}}$$

$$r_{YX_1} = \frac{54 \times 220.186 - (3.931)(3.015)}{\sqrt{[54 \times 288.999 - (3.931)^2][54 \times 170.339 - (3.015)^2]}}$$

$$r_{YX_1} = \frac{11.890.044 - 11.851.965}{\sqrt{[15.605.946 - 15.452.761][9.198.306 - 9.090.225]}}$$

$$r_{YX_1} = \frac{38.079}{\sqrt{153.185 \times 108.081}}$$

$$r_{YX_1} = \frac{38.079}{\sqrt{16.556.387.985}}$$

$$r_{YX_1} = \frac{38.079}{128671,6285}$$

$$r_{YX_1} = 0,2959$$

2) **Korelasi antara prestasi belajar dan motivasi (Y dan X₂).**

Dari tabel yang terdapat pada Lampiran 11.

$$N = 54$$

$$\sum Y = 3931$$

$$\sum X_2 = 3947$$

$$\sum Y X_2 = 287.345$$

$$\sum Y^2 = 288.999$$

$$\sum X_2^2 = 288.699$$

$$r_{YX_2} = \frac{N \sum Y X_2 - (\sum Y)(\sum X_2)}{\sqrt{[N \sum Y^2 - (\sum Y)^2][N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

$$r_{YX_2} = \frac{54 \times 287.345 - (3.931)(3.947)}{\sqrt{[54 \times 288.999 - (3.931)^2][54 \times 288.699 - (3.947)^2]}}$$

$$r_{YX_2} = \frac{15.516.630 - 15.515.657}{\sqrt{[15.605.946 - 15.421.329][15.589.746 - 15.578.809]}}$$

$$r_{YX_2} = \frac{973}{\sqrt{153.185 \times 10.937}}$$

$$r_{YX_2} = \frac{973}{\sqrt{1.675.384.345}}$$

$$r_{YX_2} = \frac{973}{40931,459}$$

$$r_{YX_2} = 0,024$$

3) Korelasi antara bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi (X_1 dan X_2).

Dari tabel yang terdapat pada Lampiran 12.

$$N = 54$$

$$\sum X_1 = 3.015$$

$$\sum X_2 = 3.947$$

$$\sum X_1 X_2 = 220.497$$

$$\sum X_1^2 = 170.339$$

$$\sum X_2^2 = 288.699$$

$$r_{X_1 X_2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{[N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

$$r_{X_1 X_2} = \frac{54 \times 220.497 - (3.015)(3.947)}{\sqrt{[54 \times 170.339 - (3.015)^2][54 \times 288.6999 - (3.947)^2]}}$$

$$r_{X_1 X_2} = \frac{11.906.838 - 11.900.205}{\sqrt{[9.198.306 - 9.090.225][15.589.746 - 15.578.809]}}$$

$$r_{X_1 X_2} = \frac{6.633}{\sqrt{108.081 \times 10.937}}$$

$$r_{X_1 X_2} = \frac{6.633}{\sqrt{1.182.081.897}}$$

$$r_{X_1 X_2} = \frac{6.633}{34381,418}$$

$$r_{X_1 X_2} = 0,1929$$

Berdasarkan data yang terkumpul untuk setiap variabel, dan setelah dihitung korelasi sederhananya ditemukan sebagai berikut:

- 1) Korelasi antara prestasi belajar dan bimbingan belajar dalam keluarga, $r_{YX_1} = 0,2959$.
- 2) Korelasi antara prestasi belajar dan motivasi, $r_{YX_2} = 0,024$.

- 3) Korelasi antara bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi, $r_{X_1X_2} = 0,1929$.

Dengan demikian korelasi ganda antara bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi terhadap prestasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(0,2959)^2 + (0,024)^2 - 2(0,2959)(0,024)(0,1929)}{1 - (0,1929)^2}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,08756 + 0,000576 - 2(0,0013699)}{1 - 0,0372}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,088136 - 0,0027398}{0,9628}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{0,083962}{0,9628}}$$

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{0,0887}$$

$$R_{yx_1x_2} = 0,298$$

Dari perhitungan tersebut, ternyata besarnya korelasi ganda R harganya lebih besar dari korelasi individual r_{yx_1} dan r_{yx_2} .

Pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda dapat ditemukan bila $n = 162$, maka harga F_h dapat dihitung sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

$$F_h = \frac{(0,298)^2/2}{(1-(0,298)^2)/(162-2-1)}$$

$$F_h = \frac{0,088804/2}{(1-0,088804)/159}$$

$$F_h = \frac{0,044402}{0,911196/159}$$

$$F_h = \frac{0,044402}{0,00573}$$

$$F_h = 7,749$$

Harga F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k - 1)$. Jadi dk pembilang = 2 dan dk penyebut = $54 - 2 - 1 = 51$. Dari hasil perhitungan telah diketahui bahwa $F_{hitung} = 7,749$, ini berarti

F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} baik pada taraf signifikan 1% = 5,06 maupun pada taraf 5% = 3,18. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak, yang berarti setelah dilakukan control variabel prestasi belajar ada korelasi yang signifikan antara variabel bimbingan belajar dalam keluarga dengan motivasi.

b. Perbedaan Bimbingan Belajar matematika Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan

Data tentang bimbingan belajar dalam keluarga penulis kumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada orang tua siswa MTs Negeri Kampar. Dalam angket ini terdapat 12(dua belas item), masing-masing item terdiri dari 5 option. Untuk kepentingan analisis, terlebih dahulu dibuat skor angket yang diperoleh dari lapangan dapat di lihat pada Tabel IV.7

TABEL IV. IV.7
SKOR ALTERNATIF JAWABAN DALAM ANGKET
BIMBINGAN BELAJAR DALAM KELUARGA

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Lihat Lampiran 14 dan Lampiran 15.

TABEL IV.8
JAWABAN ORANG TUA SISWA TENTANG PELAKSANAAN
BIMBINGAN BELAJAR DALAM KELUARGA

Jawaban Sampel	Pendapat Orang Tua Siswa			
	Baik	Sedang	Kurang Baik	Jumlah
Laki-laki	7	20	-	27
Perempuan	2	24	1	27
Jumlah	9	44	1	54

Untuk mencari harga chi kuadrat terlebih dahulu menyiapkan tabel untuk frekuensi observasi (f_o) dan frekuensi harapan (f_h) dapat dilihat dari Tabel IV.8.

TABEL IV.9
TABEL PERHITUNGAN CHI KUADRAT

Sampel	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Laki-laki					
Baik	7	8	-1	1	0,125
Sedang	20	21	-1	1	0,047
Perempuan					
Baik	2	1	1	1	1
Sedang	24	23	1	1	0,044
Kurang baik	1	1	0	0	0
Jumlah	$\sum f_o = 54$	$\sum f_h = 54$	$\sum f_o - \sum f_h = 0$		$\sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 1,216$

Dari tabel dapat diketahui bahwa harga chi kuadrat (χ^2) adalah 1,216.

$$df = (b - 1)(k - 1)$$

keterangan : b : baris
k : kolom

$$\begin{aligned}
 df &= (b - 1)(k - 1) \\
 &= (2 - 1)(3 - 1) \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

Dengan $df = 2$ diperoleh harga kritik chi kuadrat sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% = 5,99

Pada taraf signifikan 1% = 9,21

Dengan $x^2 = 1,216$ berarti lebih kecil dari harga kritik chi kuadrat baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan demikian hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada perbedaan bimbingan belajar anak laki-laki dan anak perempuan di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

c. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan

Sebelum melakukan analisis statistik terlebih dahulu rumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis nihilnya.

H_a :Ada perbedaan yang signifikan bimbingan belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan di MTs Negeri Kampar.

H_o :Tidak ada perbedaan yang signifikan bimbingan belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan di MTs Negeri Kampar.

Lihat Lampiran 17

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{1.819}{27}$$

$$= 67,37$$

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{308.701}{27} - \left(\frac{1.819}{27}\right)^2} \\ &= \sqrt{11.433,37 - (67,37)^2} \\ &= \sqrt{11.433,37 - 4538,71} \\ &= \sqrt{6894,66} \\ &= 83,03 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_y &= \frac{\sum fY}{N} \\ &= \frac{1.962}{27} \\ &= 72,66 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N} - \left(\frac{\sum fY}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{538.377}{27} - \left(\frac{1.962}{27}\right)^2} \\ &= \sqrt{19939,889 - (72,66)^2} \\ &= \sqrt{19939,889 - 5279,47} \\ &= \sqrt{14660,419} \\ &= 121,08 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}} \\ &= \frac{67,37 - 72,66}{\sqrt{\left(\frac{83,03}{\sqrt{27-1}}\right)^2 + \left(\frac{121,08}{\sqrt{27-1}}\right)^2}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{-5,29}{\sqrt{\left(\frac{83,03}{\sqrt{26}}\right)^2 + \left(\frac{121,08}{\sqrt{26}}\right)^2}} \\
&= \frac{-5,29}{\sqrt{\left(\frac{83,03}{5,099}\right)^2 + \left(\frac{121,08}{5,099}\right)^2}} \\
&= \frac{-5,29}{\sqrt{(16,283)^2 + (23,745)^2}} \\
&= \frac{-5,29}{\sqrt{265,136 + 563,825}} \\
&= \frac{-5,29}{\sqrt{828,961}} \\
&= \frac{-5,29}{28,79} \\
&= -0,183 \\
df &= (N_1 + N_2) - 2 \\
&= (27 + 27) - 2 \\
&= 54 - 2 \\
&= 52
\end{aligned}$$

Berkonsultasi pada tabel nilai “t” dengan $df = 52$ diperoleh harga kritik “t” sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% = 2,01

Pada taraf signifikan 1% = 2,68

Bandungkan $t_o = -0,183$ berarti lebih kecil dari t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($2,01 > -0,183 < 2,68$). Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak terhadap perbedaan antara variabel X dengan variabel Y. kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan yang berarti antara prestasi belajar siswa

laki-laki dengan prestasi belajar siswa perempuan di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dan disiplin dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kecamatan Kampar, secara parsial dan simultan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perubahan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi. Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.³ Prestasi akademik merupakan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar tergolong sedang dengan nilai antara 65 - 74. Prestasi tersebut menggambarkan bahwa rata-rata kemampuan belajar siswa MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar pada tahun ajaran

³ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta, Grasindo, 2004, hlm.

2010/2012 dari mata pelajaran matematika yang diberikan adalah 70 tergolong cukup baik. Prestasi tersebut tidak lepas dari faktor bimbingan belajar dalam keluarga dan faktor motivasi dalam diri siswa, meskipun tidak dipungkiri banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Merson U Sangalang dalam Kartini Kartono, yang menyatakan bahwa kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kesehatan, cara belajar, disiplin belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dari faktor-faktor tersebut bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari prestasi yang dicapai siswa.

Hasil penelitian ini ternyata menerima hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu: adanya hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, adanya hubungan yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, adanya hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar secara simultan ada hubungan terhadap prestasi belajar matematika siswa di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Semakin tinggi bimbingan belajar

dalam keluarga dan motivasi diikuti dengan perubahan prestasi belajar ke arah yang positif. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam rangka seseorang menjalankan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan dirinya, termasuk dalam belajar. Ada banyak hal yang perlu dilakukan oleh seseorang dalam rangka mengembangkan dirinya sendiri, namun bila semua usaha itu tidak dilakukan dengan motivasi yang kuat, maka hasilnya pun tidak akan memuaskan sebagaimana diharapkan. Seperti yang diungkapkan Mc Donald dalam Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴

Agar motivasi tetap efektif, perlu didukung oleh bimbingan belajar dalam keluarga yang tinggi. Motivasi merupakan sesuatu pemberian motif, penimbunan sesuatu hal yang menimbulkan dorongan, motivasi juga dapat diartikan faktor yang mendorong orang bertindak dengan cara tertentu. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan dorongan pada awal belajar, pada proses belajar dan hasil akhir belajar. Selain itu juga dapat dilakukan dengan menginformasikan tentang usaha belajar mereka jika dibanding dengan teman sebaya sebagai ilustrasi, jika terbukti kegiatan usahanya belum memadai maka ia berusaha setekun mungkin agar berhasil. Pengarahan kegiatan belajar untuk mengetahui bahwa mereka belum belajar

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksarah, 2003, hlm. 106

secara efektif dapat dilakukan agar siswa dapat melakukan perubahan atas perilaku belajarnya.

Dalam upaya mengatasi kurangnya motivasi belajar siswa, ada hal yang sekiranya dapat membantu upaya mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa. Keluarga merupakan tempat pertama kali seorang individu mendapatkan sesuatu tentang hubungan dengan sesama dan peran orang tua sebagai pembentuk kepribadian dari individu itu sendiri. Dalam upaya mengatasi motivasi belajar yang rendah, peranan orang tua sangatlah besar dengan memberikan didikan kepada anak sejak kecil sebagai pedoman dimasa yang akan datang yaitu menanamkan sikap suka belajar dan mengembangkan potensi diri lewat belajar. Selain peran orang tua, guru juga memiliki andil yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan siswa. Untuk itu guru harus mampu melakukan optimalisasi penerapan prinsip belajar, adanya kedinamisan dalam pembelajaran serata mampu memanfaatkan pengalaman dan kemampuan siswa. Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak siswa dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap dan mengingat apa yang telah dipelajari.

Dalam proses belajar mengajar seharusnya guru mengerti kapan siswa perlu dimotivasi selama proses belajar sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar siswa.

Selain motivasi faktor lain yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah disiplin belajar. Bimbingan belajar adalah upaya untuk membantu anak agar dapat belajar dengan baik sehingga dapat meraih prestasi belajar yang optimal. Orang tua adalah pembina utama dalam kehidupan seorang anak, dalam usaha mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Pendidikan yang diterima anak di sekolah hanyalah merupakan kelanjutan dari pendidikan di rumah, untuk itu orang tua tidak cukup hanya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah, guru tidak akan berhasil melaksanakan tugas pendidikan tanpa adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa bila semakin tinggi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak-anaknya, maka semakin tinggi pula prestasi yang akan dicapai anak-anak itu. Dan sebaliknya akan terjadi bila semakin berkurang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak-anaknya, maka semakin rendah pulalah prestasi yang dicapai anak dalam sekolahnya.

Oleh karena itu bimbingan belajar di rumah sangat mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah, karena semakin baik bimbingan yang diberikan oleh orang tua di rumah tentu semakin baik prestasi anak di sekolah. Keluarga mempunyai pengaruh baik terhadap keberhasilan belajar murid, apabila keluarga khususnya orang tua bersifat mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anaknya. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, sebaiknya bila orang tua tidak memberikan semangat belajar, sehingga sukarlah diharapkan ia dapat mencapai prestasi maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis serta analisis data dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi terhadap prestasi belajar matematika di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Jadi bimbingan belajar dalam keluarga dan motivasi bisa dijadikan sebagai patokan dan acuan terhadap prestasi belajar matematika siswa MTs Negeri Kampar Kabupaten Kampar Kecamatan Kampar.

Sedangkan pada perbedaan bimbingan belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak ada perbedaan bimbingan belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Sedangkan pada perbedaan hasil belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak terdapat perbedaan yang berarti antara prestasi belajar siswa laki-laki dengan prestasi belajar siswa perempuan di MTs Negeri Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar karena $t_o = -0,183$ berarti lebih kecil dari harga kritik chi kuadrat baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

B. Saran

1. Diharapkan kepada orang tua siswa agar memberikan bimbingan belajar dalam keluarga agar meningkatkan prestasi belajar disekolah terutama prestasi pelajaran matematika.
2. Diharapkan kepada orang tua dan guru bidang studi matematika agar selalu memberikan motivasi belajar kepada siswanya dan menarik perhatian siswanya karena kebanyakan siswa merasa belajar matematika membosankan dan tujuannya tidak jelas.
3. Hasil belajar merupakan hasil akhir yang didapatkan selama terjadinya proses pembelajaran, maka sangat penting bagi orang tua dan guru memperhatikan hasil belajar siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, Hanafi. (1983). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syamsul. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Brata Sumandi, Surya. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Darajat, Zakiyah. (1975). *Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental*. Jakarta : Bulan Bintang.
- , (1968). *Kesehatan Mental*. Jakarta : PT. Toko Gunung Agung.
- Depdikbud. (1990). *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farmawi, dkk. (2003). *Memamfaatkan Waktu Anak Bagaimana Caranya?*. Jakarta : Gema Insani press.
- Gurian, Micheal. *Boys and Girls Learn Differently*.
<http://www.gemaui.com/blog.php?act=read&katid=001&blogid=37>
(Diambil Pada tanggal 11 Desember 2011)
- Hadi, Sutrisno. (1989). *Statistik*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. (1990). *Metode Belajar dan Liesulitare Belajar*. Bandung : Harsitek.
- , (2003). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksarah.
- Hartono. (2004). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

- Hamzah, B.Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ihsan, Faud. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kartono, kartini. (1989). *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta : Rajawali.
- . (1985). *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta : Rajawali..
- Ma'mur Asmani, Jamal. (2009). *Jurus-jurus Belajar Efektif untuk SMP dan SMA*. Jogjakarta : Diva Press.
- Mudjiman, Haris. (2006). *Belajar Mandiri*. Surakarta : UNS dan UNS press.
- Munandar, http://repository.upi.edu/operator/upload/s_a0251_0605728_chapter2.pdf
(Diambil Pada tgl 26 September 2011)
- Poerbakawatja, Soeganda. (1981). *Ensiklopeledi Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung.
- Prayetno dan Erma Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. (1993). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Rosdakartya.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Siahan, Hendry N. (1991). *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Bandung : Angkasa.
- Siprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Surabaya : Puataka Pelajar.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Bima Aksara.
- Sudijono, Anas. (2007). *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (1995). *Pendidikan Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakartya.

Sugiyono. (2007). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.

Suprawoto. (2005). *Pentingnya Pendidikan Dalam Keluarga*. Departemen Komunikasi dan Informatika Badan Informatika Publik Pusat Impormasi Kesejahteraan Rakyat.

Surya, Moh. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung : CV. Ilmu.

Tohirin. (2009). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pres.

Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.